

Volume 8. No. 2 Nopember 2017

ISSN 2086 - 4450



Vox Edukasi	Volume 8	Nomor 1	Halaman 60 - 132	Sintang Nopember 2017	ISSN 2086 - 4450
----------------	-------------	------------	---------------------	-----------------------------	---------------------

SUSUNAN DEWAN REDAKSI
VOX EDUKASI
JURNAL ILMIAH ILMU PENDIDIKAN
VOL. 8 No. 2 Nopember 2017

Pengarah/Pembina:

Dr. Drs. Y.A.T. Lukman Riber, M.Si.

Penanggung Jawab:

Drs. Rafael Suban Beding, M.Si.

Pimpinan Redaksi:

Dr. Yusuf Olang, M.Pd.

Dewan Redaksi:

Nelly Wedyawati, S.Si., M.Pd.

Anyan, M.Kom.

Reviewer Internal:

Eliana Yunitha Seran, M.Pd.

Herpanus, S.P., M.A., Ph.D

Dr. Hilarius Jago Duda, S.Si., M.Pd.

Mardawani, M.Pd.

Dessy Triana Relita, M.Pd.

Nelly Wedyawati, S.Si., M.Pd.

Reviewer Eksternal:

Bintoro Nugroho, M.Si., Ph.D

(Universitas Tanjungpura Pontianak)

Dr. Rusma Noortyani, M.Pd.

(Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin)

Alamat Redaksi

Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat

STKIP Persada Khatulistiwa Sintang Kalimantan Barat

Jl. Pertamina Sengkuang KM. 4 Kapuas Kanan Hulu Sintang Kalimantan Barat

Kotak Pos 126, Kalbar, Hp/Telp. (0565) 2025366/085245229150/085245847748)

Website:<http://jurnal.stkipsintang.ac.id/indek.php/voxedukasi>

Email: lppmpersadakhatulistiwa@yahoo.co.id / lppm@stkippersada.ac.id

VOX EDUKASI
 JURNAL ILMIAH ILMU PENDIDIKAN
 VOL. 8 No. 2 Nopember 2017

DAFTAR ISI

- PENGEMBANGAN LEMBAR KEGIATAN MAHASISWA BERBASIS MODEL *GUIDED INQUIRY* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PROSES SAINS MAHASISWA 60 – 71
Eka Trisianawati & Handy Darmawan
Program Studi Pendidikan Fisika, IKIP PGRI Pontianak
- PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CREATIVE PROBLEM SOLVING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA PADA MATERI PROGRAM LINIER KELAS XI SMK 72 - 82
Rolia, Rosmayadi & Nurul Husna
Pendidikan Matematika, STKIP Singkawang
- PENGARUH PELATIHAN KETERAMPILAN BERWIRAUSAHA TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA 83 - 93
Anna Marganingsih & Emilia Dewiwati Pelipa
STKIP Persada Khatulistiwa Sintang
- IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *SCRAMBLE* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI NEGARA BERKEMBANG DAN NEGARA MAJU DI KELAS IX A *Deti* 94 - 100
Detia Sari, Avelius Dominggus Sore & Yulia Suriyanti
STKIP Persada Khatulistiwa Sintang
- UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA *NARRATIVE TEXT* DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR (*PICTURE STORY*) PADA SISWA KELAS IXC DI SMPN 3 SUNGAI TEBELIAN TAHUN PELAJARAN 2014/2015 101 – 108
Rufina Sekunda
Guru Bahasa Inggris SMPN 3 Sungai Tebelian, Jl. Sintang-Pontianak KM.17
- STRUKTUR GENERIK DAN KONVENSI PENUTURAN KANA “*INAI ABANG NGUAK*” 109 – 117
Sri Astuti & Yudita Susanti
STKIP Persada Khatulistiwa Sintang
- PENERAPAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA MATERI SISTEM PENCERNAAN MANUSIA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 BELIMBING 118 - 132
Mikha, Hilarius Jago Duda, & Didin Syafruddin
STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA *NARRATIVE TEXT*
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR (*PICTURE STORY*)
PADA SISWA KELAS IXC DI SMPN 3 SUNGAI TEBELIAN
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Rufina Sekunda

Guru Bahasa Inggris SMPN 3 Sungai Tebelian, Jl. Sintang-Pontianak KM.17

Email: ina.sekunda@gmail.com

Abstract

The objective of this research is to describe the use of picture story in increasing students speaking ability of narrative text on grade IX students at SMPN 3 Sungai Tebelian in the academic year 2014/2015. This research is a qualitative research with classroom action research (PTK). Data collecting techniques are observation techniques, oral tests and test sheets. The research subjects were students of class IXc at SMPN 3 Sungai Tebelian in the academic year 2014/2015 totaling 20 students. Research results is obtained through picture story media in increasing students speaking ability and activity in the narrative text on grade IX students at SMPN 3 Sungai Tebelian in the academic year 2014/2015. Research result obtained by the students achievements in speaking ability on the narrative text is average, value obtained 40% after treated with picture story in the first cycle was 70,00, while the second cycle of the average values obtained 80,5. Based on the results of the research data, it can be concluded that: there is an increasing in students speaking ability on the narrative text using picture story media. So, Students' ability is increased in speaking toward their activity of motivation, enthusiasm, and pair work, group work, teachers will find their professionalism and performance. The use of picture story media should be appropriate used in English classroom as one of learning model to be fun and effective. This kind of learning model can be use in English language classroom.

Key words: *speaking ability, narrative text, picture story media, picture story, english language*

Abstrak

Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan penggunaan media gambar *picture story* dalam meningkatkan kemampuan bercerita *narrative text* pada siswa kelas IXC SMP Negeri 3 Sungai Tebelian Tahun Pelajaran 2014/2015. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan bentuk penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, tes lisan uji praktik. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IXC SMP Negeri 3 Sungai Tebelian yang berjumlah 20 orang, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa melalui media gambar *picture story* dalam meningkatkan kemampuan bercerita *narrative text* pada siswa kelas IXC SMPN 3 Sungai Tebelian Tahun Pelajaran 2014/2015 dapat meningkatkan aktivitas belajar. Hal tersebut dibuktikan dari aktivitas siswa pada pembelajaran siklus II berlangsung dengan baik dibandingkan dengan siklus I sebelumnya, pada siklus I hasil observasi siswa adalah 40% yang diamati dari rata-rata siswa di kelas tersebut pada siklus I ini, namun pada siklus ke II mencapai 70% dari aspek yang diamati. Selain itu hasil tes kemampuan rata-rata bercerita *narrative text* siswa pada siklus I adalah sebesar 70,00 atau 20%. Namun pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 80,5 atau 85% jadi presentase peningkatan kemampuan menentukan kesalahan berbahasa dari siklus I ke siklus II sebesar 65%. Maka dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan media gambar *picture story* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam bercerita *narrative text*. Hasil penelitian ditemukan bahwa penerapan media gambar *picture story* dalam meningkatkan kemampuan bercerita *narrative text* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar, di mana siswa terlihat memiliki motivasi, antusias dan kerjasama yang baik dalam pembelajaran bercerita *narrative text*. Sedangkan dari faktor guru dapat meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Penerapan media gambar *picture story* dalam meningkatkan kemampuan bercerita *narrative text* pada siswa kelas IXC dikategorikan sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa media gambar *picture story* mampu menjadi sebuah model pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan. Penelitian ini

disarankan bagi guru, siswa, sekolah dan penelitian selanjutnya dalam penggunaan media gambar *picture story* pada proses belajar mengajar khususnya, pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

Kata Kunci: kemampuan berbicara, *narrative text*, media gambar, *picture story*, bahasa inggris

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan pada siswa dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Selanjutnya (Agustin, 2011) menyatakan bahwa bahasa Inggris sebagai bahasa internasional merupakan bahasa yang penting untuk dikuasai baik secara tulis ataupun lisan. Malichah (2014) mengemukakan bahwa terdapat empat kemampuan bahasa yang harus diajarkan kepada siswa dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris. Kemampuan tersebut meliputi kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Mendengarkan dan membaca termasuk keterampilan reseptif, sedangkan berbicara dan menulis termasuk keterampilan produktif. Siswa harus belajar untuk mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Inggris dan menguasai empat keterampilan makro bahasa Inggris untuk mencapai tujuan belajar dan mengajar. Oleh karena itu guru perlu membekali siswa agar dapat menguasai bahasa Inggris dengan sebaik-baiknya terutama berkaitan dengan kemampuan berbicara agar kelak siswa mampu menghadapi era globalisasi.

Berbicara merupakan proses berbahasa lisan untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan, merefleksikan pengalaman, dan berbagi informasi (Ellis, 1989). Selanjutnya Tarigan (1985) menyebutkan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata yang mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Berbicara (*speaking*) merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam menguasai pelajaran bahasa Inggris. Namun kenyataannya siswa merasa kurang percaya diri dan merasa sulit untuk berbicara terutama dalam konteks kehidupan sehari-hari berbentuk *narrative* dan *report* dengan menggunakan bahasa Inggris, karena guru-guru masih menggunakan metode konvensional yang kurang menyenangkan. Selanjutnya kebanyakan materi lebih banyak teorinya dan sedikit atau bahkan tidak pernah praktik, akibatnya hasil belajar siswa kurang maksimal dan siswa banyak yang nilainya tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dan mereka harus mengikuti program remedial. Selain itu keaktifan siswa di kelas juga rendah. Kebanyakan dari siswa cenderung kurang

memperhatikan penjelasan dari guru saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik, maka sudah seharusnya guru mencari cara agar peserta didik tidak berkecil hati bila diberi tugas bercerita. Salah satu cara yang bisa dilakukan guru yaitu dengan menggunakan berbagai media dalam proses pembelajaran. Menurut Briggs (1977), media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti: buku, film, video, dan sebagainya. Tujuan menggunakan media pembelajaran, yaitu: mempermudah proses belajar mengajar, menjaga relevansi dengan tujuan belajar, membantu konsentrasi belajar siswa, komponen sumber belajar yang dapat merangsang siswa untuk belajar, wahana fisik yang mengandung materi instruksional, serta teknologi pembawa informasi.

Pemilihan media pembelajaran perlu disesuaikan dengan kebutuhan, situasi dan kondisi masing-masing. Guru dapat mengembangkannya secara tepat dilihat dari isi, penjelasan pesan dan karakteristik siswa untuk menentukan media pembelajaran tersebut. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media gambar. Media gambar dipilih karena penulis merasa media ini sangat sesuai untuk membantu siswa dalam menyusun suatu karangan yang utuh dan

runtut alur ceritanya sekaligus memotivasi para siswa agar dapat menyampaikan pesan yang terdapat pada gambar ke dalam bentuk tulisan atau karangan. Menurut Sanjaya (2006), kriteria pemilihan media adalah digunakan dan diarahkan untuk mempermudah siswa belajar untuk memahami materi pelajaran. Begitu pentingnya pemanfaatan media dalam kegiatan pembelajaran sehingga penulis berusaha untuk memaksimalkan pemanfaatan media gambar dalam pengajaran bahasa Inggris.

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa secara maksimal, diperlukan perubahan dalam metode, model, ataupun media pembelajaran di sekolah. Disamping itu juga agar siswa dapat mengoptimalkan potensinya, maka siswa dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan siswa dapat menemukan dan menerapkan ide-ide, imajinasi dan kreatifitas mereka maka guru harus dapat berperan aktif. Apalagi sejak menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) guru harus mampu merancang pembelajaran yang mampu memotivasi peserta didik untuk lebih aktif, kreatif, dan berpikir kritis. Salah satu tugas guru yang sangat penting dalam proses belajar mengajar adalah menciptakan situasi belajar yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan kreatif, imajinatif dan bersemangat, karena suasana yang

demikian akan selalu berdampak positif pada pemahaman dan hasil belajar siswa yang optimal. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, namun faktor yang paling berpengaruh adalah minat dan motivasi. Disamping kedua faktor tersebut masih ada faktor lain yang juga berpengaruh terhadap hasil belajar, seperti penggunaan model pembelajaran.

Pada KD 10.2 salah satu kompetensi yang ingin dicapai adalah mengungkapkan makna dalam teks monolog sehingga siswa dituntut untuk bisa bercerita sederhana dengan *narrative text* dengan langkah retorika yang benar, maka penulis melakukan penelitian tentang penggunaan gambar-gambar berseri yang menceritakan *narrative text* yaitu Fajar and the Apple tree sebagai media ajar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Karena pendekatan ini berusaha menggambarkan sebagaimana adanya apa yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan. Bentuk penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian yaitu siswa kelas IX C SMP N 3 Sungai Tebelian dengan jumlah siswa 20. Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini yakni teknik observasi langsung dan teknik pengukuran dengan

alat pengumpul data menggunakan lembar observasi kegiatan pembelajaran dan lembar soal tes untuk melihat kemampuan berbicara *narrative text*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman melalui 4 langkah yakni; tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan mengambil kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

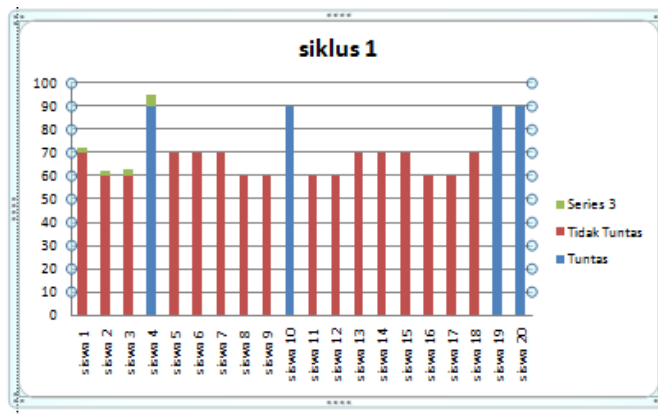
Hasil

Hasil Kemampuan Bercerita *Narrative*

***Text* Siklus 1**

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran menunjukkan sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran bercerita *narrative text* dengan menggunakan media gambar belum sepenuhnya tampak. Meskipun sudah dijelaskan, tetapi masih ada siswa yang belum mengerti atau paham dalam bercerita *narrative text* pada media gambar yang dibagikan oleh guru. Hal ini mengakibatkan siswa belum sepenuhnya dapat bercerita *narrative text* sehingga nilai yang diperoleh siswa pada siklus I belum menunjukkan perubahan yang cukup berarti. Dari seluruh siswa kelas IX C yang berjumlah 20 siswa, hanya 8 siswa atau sebanyak 40% siswa yang nilainya mencapai KKM ≥ 74 . Rendahnya kemampuan bercerita *narrative text* menunjukkan ada kelemahan yang dihadapi siswa. Berikut

disajikan hasil kemampuan bercerita *narrative text* pada Gambar 1.

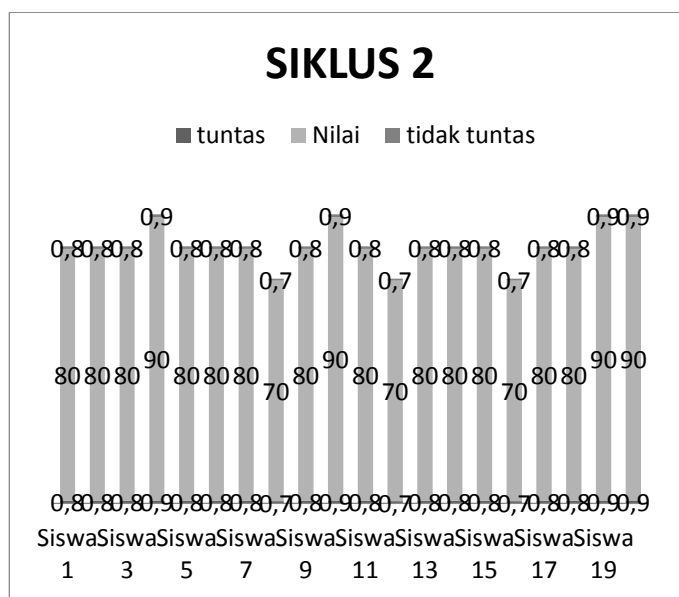


Gambar 1. Hasil Kemampuan Bercerita *Narrative Text* Siklus 1

Hasil Kemampuan Bercerita *Narrative Text* Siklus 2

Nilai yang diperoleh siswa pada siklus II telah menunjukkan perubahan yang cukup berarti. Siswa yang memperoleh nilai <74 (KKM) ada 3 siswa atau 15% dan siswa yang memperoleh nilai ≥ 74 (KKM) yaitu 17 siswa atau 85%. Pembelajaran pada siklus II dikatakan berhasil apabila kemampuan bercerita *narrative text* siswa

yang memperoleh nilai ≥ 74 (KKM) mencapai 85%. Dari data diperoleh sebanyak 17 siswa atau 85% dari 17 siswa memperoleh nilai ≥ 74 (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media gambar dalam bercerita *narrative text* sudah berhasil. Data nilai kemampuan bercerita *narrative text* siswa kelas IXC pada siklus II dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil Kemampuan Bercerita *Narrative Text* Siklus 2

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis secara deskriptif memberikan gambaran bahwa dengan penerapan media gambar dapat meningkatkan kemampuan bercerita *narrative text* pada siswa di kelas IXC SMP N 3 Sungai Tebelian. Hal tersebut ditunjukkan dengan jumlah siswa yang berhasil mencapai nilai ketuntasan minimal yang sudah ditentukan yaitu sebanyak 17 siswa dari 20 siswa. Keberhasilan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media dalam pembelajaran bisa membuat antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa). Sebagai penyaji dan penyalur pesan, media belajar dalam hal-hal tertentu bisa mewakili guru menyajikan informasi belajar kepada siswa. Jika program media itu didesain dan dikembangkan secara baik, maka fungsi itu akan dapat diperankan oleh media meskipun tanpa keberadaan guru.

Tujuan utama penggunaan media adalah agar pesan atau informasi yang dikomunikasikan tersebut dapat terserap secara maksimal mungkin oleh para siswa sebagai penerima informasi. Gambar merupakan salah satu media pembelajaran,

dengan demikian gambar dapat digunakan oleh guru untuk menumbuhkan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan. Penggunaan media gambar dapat menumbuhkan rasa keingintahuan siswa mengenai peristiwa yang terjadi dibalik sebuah gambar yang dilihatnya, sehingga akhirnya siswa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut. Untuk lebih menarik lagi media gambar ini disesuaikan dengan tingkat pendidikan siswa. Penggunaan media gambar memiliki berbagai kegunaan dalam proses pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media memiliki arti yang sangat penting, karena dalam kegiatan pembelajaran ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara guna menjelaskan maksud dari sebuah konsep. Media dapat mewakili sesuatu hal yang guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Manfaat lain dari penggunaan media pembelajaran adalah dapat meningkatkan proses dan hasil belajar yang berkenaan dengan taraf berpikir siswa. Taraf berpikir siswa dimulai dari yang konkret menuju yang abstrak, dari yang sederhana menuju yang kompleks. Dalam hubungan ini penggunaan media pembelajaran berkaitan

erat dengan tahapan-tahapan berpikir siswa sehingga tepat penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan kondisi siswa sehingga hal-hal yang abstrak dapat menjadi konkret.

Selanjutnya Anitah (2008) yang menyatakan bahwa salah satu manfaat media gambar adalah menimbulkan daya tarik bagi pelajar. Selain itu, gambar membuat siswa lebih tertuang imajinasi dan ide-ide dari pemikiran siswa terhadap kegiatan menulis, khususnya kemampuan bercerita. Hal tersebut, menunjukkan bahwa pendapat Sadiman (2009) yang menyatakan bahwa gambar adalah bahasa umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Oleh sebab itu, pepatah cina mengatakan sebuah gambar berbicara lebih banyak dari seribu kata. Selain itu, media gambar juga memberikan kesan mendalam yang dapat mempengaruhi sikap siswa pada saat pembelajaran.

SIMPULAN

Penggunaan media gambar *picture story* dalam bercerita *narrative text* pada siswa kelas IXC SMPN 3 Sungai Tebelian Tahun Ajaran 2014/2015 dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, memiliki motivasi, antusias dan kerjasama yang baik dalam bercerita dimana siswa lebih berani untuk berimajinasi, kreatif dalam memilih kata dan menggunakannya untuk disampaikan dalam bercerita *text*

narrative di depan kelas. Sedangkan dari faktor guru, kinerja mengajar guru meningkat dengan mengembangkan pola pembelajaran baru yang lebih inovatif dan kreatif dengan menggunakan media media gambar *picture story* dalam bercerita *narrative text*.

Peningkatan kemampuan bercerita *narrative text* melalui media gambar *picture story* pada siswa kelas IXC SMPN 3 Sungai Tebelian Tahun Ajaran 2014/2015 yaitu siklus I presentase ketuntasannya adalah 20%. Hasil tes tersebut meningkat pada siklus II yaitu dengan nilai rata-rata kelas 80,05 dengan presentase ketuntasan 85% sehingga mengalami peningkatan hasil tes dari siklus I ke siklus II adalah 65%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa media gambar *picture story* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bercerita *narrative text*.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, H. D. 2011. *Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Bahasa Inggris Narrative Text dengan Media Gambar Berseri*. Surakarta: SMP N 3 Surakarta.
- Anitah, Sri.2008. *Media Pembelajaran*. Surakarta: 11 Maret. University Press.
- Ellis. 1989. *Elementary Language Arts Instruction*. New Jersey: Prentice Hall.

Malichah, Z. 2014. *Mproving The Speaking Skills By Using Picture Series At The Grade Eight Of Mts Wahid Hasyim Yogyakarta In The Academic Year Of 2013/2014. Thesis: State University of Yogyakarta.*

Sadiman, S. Arif. 2009. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Bandung: Kencana

Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa